

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada setiap akhir periode akuntansi manajemen memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan bisnis perusahaan yang dikelolanya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen di dalam mengelola perusahaannya. Hal ini karena laporan keuangan yang disusun tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, maupun pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang ada di dalamnya harus relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material. Untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut relevan, handal dan bebas dari salah saji yang material dibutuhkan jasa seorang auditor yang independen.

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Profesi seorang auditor sangat rentan dengan kontroversi. Hal tersebut disebabkan karena terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar professional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut.

Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan *audit judgment* dengan baik.

Pertiwi,dkk (2015) menyatakan bahwa *audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya dan *judgment* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor.

Mengingat betapa pentingnya *judgment* yang memang selalu ada di setiap tahap-tahap audit, maka sudah semestinya auditor senantiasa mengasah *judgment* mereka. Hal ini dikarenakan ketepatan *judgment* yang dikeluarkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, akan berkaitan dengan kualitas hasil audit dan opini auditor sehubungan dengan kewajaran laporan keuangan suatu entitas.

Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, maka auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya.

Professional judgment adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing*, *accounting* dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgment* berbeda di antara auditor yang berpengalaman (tetapi pelatihan dan

pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam *judgment*). Tepat atau tidaknya *judgment* auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Selain itu, tingkat kepercayaan publik terhadap profesi auditor ini tentunya juga ditentukan apakah auditor dapat memberikan *judgment* yang tepat dan akurat.

Gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi audit *judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. *Gender* tidak hanya diartikan sebagai perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

Jamilah,dkk (2007) menjelaskan bahwa wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Hal tersebut diduga karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan dibanding laki-laki yang relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Fitrianiingsih (2011) menyatakan kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif.

Yuniarta,dkk (2014) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses audit tidak jarang auditor akan mengalami tekanan kerja, seperti adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Tekanan ketaatan dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Tekanan ketaatan merupakan keadaan dimana seorang auditor junior mengalami tekanan saat melaksanakan pekerjaan auditnya dalam menghadapi perintah atasan maupun klien (entitas yang diperiksa) untuk melakukan apa yang mereka inginkan walaupun tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme auditor.

Selain faktor tekanan ketaatan, faktor lain yang juga diduga berpengaruh terhadap *audit judgment* yaitu kompleksitas tugas. Yuniarta,dkk (2014) mengatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, kuantitas informasi yang diperoleh auditor sangat kompleks. Maka dari itu diperlukan adanya suatu *judgment* yang berguna untuk menyeleksi informasi yang datang secara terus menerus.

Pengalaman menjadi indikator penting bagi kualifikasi profesional seorang auditor. Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan

penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman.

Ariyantini,dkk (2014) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan *audit judgment*. Terdapat faktor teknis dan nonteknis yang mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*. Faktor teknis dapat dilihat dari aspek perilaku individu. Aspek perilaku individu merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menerima dan mengelola informasi yang meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam pengambilan dan penilaian informasi, pengalaman, tekanan ketaatan, serta kompleksitas tugas. Sedangkan gender merupakan faktor non teknis yang mempengaruhi *judgment* auditor.

Persepsi Etis merupakan prinsip moral dalam melaksanakan aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam penelitian Fitriani dan Daljono (2012) menyatakan bahwa persepsi etis berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah mengumpulkan informasi tentang persepsi etis, bagaimana individu, khususnya auditor dalam berperilaku serta menaati peraturan sesuai dengan kode etik profesi sebagai seorang akuntan yang dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat perencanaan penelitian yang mengembangkan penelitian dari Wijayanti, dkk (2014) yang berjudul PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS

DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* dengan mengganti variabel *self-efficacy* dengan variabel *Gender*, Pengalaman Auditor dan Persepsi Etis. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MELAKUKAN *AUDIT JUDGEMENT*” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY).**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh *gender* terhadap *audit judgment* ?
2. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*?
5. Apakah terdapat pengaruh persepsi etis terhadap *audit judgment*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh *gender* terhadap *audit judgment*.
2. Untuk menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
5. Untuk menganalisis pengaruh persepsi etis terhadap *audit judgment*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil pertimbangan audit yang tidak bertentangan dengan standar professional.

2) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi, masukan-masukan bagi pihak lain serta membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik dalam melakukan tugas audit.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya auditing, untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan persepsi etis terhadap *audit judgement*.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang meliputi : teori motivasi, teori penetapan tujuan, audit judgment, *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan persepsi etis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.